

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan pendahuluan proses pengumpulan data dan menampilkan data hasil yang dilakukan. Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena akan berdampak terhadap kebutuhan suatu penelitian.

Penelitian menurut Surachmad dalam Tika (2005, hlm. 1) mendefinisikan bahwa penelitian atau penyelidikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.

Metode penelitian menurut Nawawi (dalam Tika 2005, hlm. 2) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan, sedangkan menurut Hadi (dalam Tika 2005, hlm. 2) metode penelitian adalah pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Surakhmad (1982, hlm. 139) penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi pula analisis dan interpretasi data itu sendiri. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Hal ini dirancang dengan tujuan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Salah satu hal yang termasuk dalam metode ini adalah proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, daftar dan peta sehingga analisis dan penafsiran data tersebut memiliki makna dan akhirnya membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian yang lebih lanjut. Surakhmad (1982, hlm. 139) menyatakan bahwa Metode Deskriptif esensinya membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil sudut komparatif atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk sudut kuantitatif, angket, tes *interview* dan lain-lain ataupun

mengadakan penilaian, menetapkan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lainnya.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan metode ini adalah metode yang paling tepat dalam menulis dan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Penulis bermaksud mengidentifikasi dan menganalisis daya tarik wisata di kawasan Gunung Panten Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka.

B. Pendekatan Geografi

Pendekatan suatu gejala dan suatu masalah harus dilakukan dari berbagai aspek atau dari berbagai bidang keilmuan menurut Sumaatmadja (1988, hal 77). Didalam geografi terdapat tiga jenis pendekatan yang harus dilakukan untuk meneliti suatu fenomena yaitu keruangan, ekologi dan kompleks wilayah. Pendekatan geografi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ekologi atau kelingkunan. Pendekatan ekologi atau kelingkunan dalam ilmu geografi berkenaan dengan hubungan kehidupan manusia dengan lingkungannya. Pada pendekatannya ini lebih menekankan adanya keterkaitan terhadap fenomena geosfer tertentu, dalam hal ini antroposfer, yaitu menganalisis daya tarik wisata yang ada di kawasan Gunung Panten di Kabupaten Majalengka, yang berhubungan dengan pemanfaatan wisata untuk menambah minat wisatawan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Gunung Panten yang berada di dua desa yaitu Kelurahan Mujul dan Desa Sidamukti dengan *Take Off* dari Desa Sidamukti sedangkan *Landing* di Kelurahan Munjul. Gunung Panten berada pada ketinggian 390 Mdpl. Curah hujan yang turun dalam setiap tahun di gunung Panten ini berkisar 2000-3000 mm. Kondisi Topografi wilayah ini terdiri atas daratan dan perbukitan atau pegunungan. Secara geografis kawasan ini berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu :

Bagan Utara : Kelurahan Munjul (Kabupaten Majalengka)

Bagian Selatan : Desa Kadu (Kabupaten Sumedang)

Bagian Timur : Kelurahan Babakan Jawa (Kabupaten Majalengka)

Bagian Barat : Desa Lebaksiuh (Kabupaten Sumedang)

Menurut administrasi pembangunan, Desa Sidamukti termasuk ke dalam Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten sekitar +- 8 KM. Jumlah penduduk di Desa Sidamukti berjumlah 3458 Jiwa yang terbagi menjadi 1329 KK.

Berdasarkan profil Desa Sidamukti pada tahun 2012, Desa Sidamukti memiliki luas 642,000 Ha. Berdasarkan penggunaan lahannya luas tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, luas pemukiman 37,496 Ha, luas persawahan 178,515, luas perkebunan yaitu 424, 379 Ha, dll.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Spradley (1980) dalam buku Sugiono (2012:215) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas elemen yaitu : tempat (*place*), Pelaku (*actor*), Aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*Activity*), pelaku (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Dalam penelitian ini populasi penelitian yang diambil yaitu, Wisatawan, Masyarakat Sekitar Tempat Wisata, Pengelola Wisata, Pemerintah Kabupaten Majalengka.

2. Sampel

Menurut Suprangat (2010, hlm. 4) mengartikan sampel sebagai bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaah dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua :

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini sampel wilayah yang diambil adalah wilayah Desa Sidamukti Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, wilayah ini diambil dimaksudkan untuk lebih mengetahui potensi wisata dan fasilitas apa saja yang dapat menunjang obyek wisata tersebut.

b. Sampel Responden

Sampel pada penelitian ini terdiri dari Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pemerintah, wisatawan, pengelola dan masyarakat penduduk Desa Sidamukti.

Dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling /sampling accidental*. Menurut Tika (2005, hlm.29) *nonprobability sampling* adalah “cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya “salah satu teknik yang terdapat di dalam *nonprobability sampling* adalah *sampling accidental*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 85) *sampling accidental* adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/is=nsidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Endista (2008, hlm. 15) mengemukakan *sampling accidental* adalah “sampel tidak terencana dan penggambaran hasil dari pengumpulan data tersebut tidak didasarkan pada suatu metode yang baku. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *sampling accidental* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan dan tidak terencana dan sampelnya bisa apa saja.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan suatu fenomena yang ada di daerah penelitian dalam penelitian deskriptif mengharuskan batas minimal sampel penelitian yaitu 10%, besar jumlah sampel yang diambil sebagai wakil populasi digunakan rumus Slovin (Consuello G. Savella, 1993). Oleh karena itu, penelitian

deskriptif digunakan untuk menganalisis Zonasi Pengembangan Obyek Wisata Paralayang Sidamukti Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Majalengka.

Jumlah sample dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

1) Wisatawan

Jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata Paralayang dan Paraland Gunung Panten pada tahun 2017 (Januari-Desember).

Tabel 3.1
Jumlah Pengunjung 2017

NO	NAMA ODTW	JUMLAH PENGUNJUNG
1	PARALAYANG GUNUNG PANTEN	186.852

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Majalengka

$$n = \frac{186.852}{1 + 186.852 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{186.852}{1 + 186.852 (0,01)}$$

$$n = \frac{186.852}{1869.52}$$

$$n = 99.946 \text{ (100) Wisatawan}$$

Berdasarkan perhitungan besaran sampel yang akan digunakan, diperoleh jumlah sampel sebesar 99.946 Wisatawan sehingga dengan pembulatan ke atas, maka akan digunakan jumlah sampel minimal sebesar 100 Wisatawan.

2) Penduduk (Masyarakat)

Jumlah penduduk di Desa Sidamukti pada tahun 2012 adalah 3458 orang sedagka apabila di jumlahkan per kepala keluarga maka menjadi 1329 kepala keluarga (Sumber : BPS Majalengka)

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Sidamukti 2012

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
		2012	
1	Sidamukti	3456	1329

Sumber: Pemerintah Desa Sidamukti 2018

$$n = \frac{1329}{1 + 1329(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1329}{1 + 1329(0,01)}$$

$$n = \frac{1329}{14.29}$$

$$n = 93.002 \text{ (94) Masyarakat}$$

Berdasarkan perhitungan besaran sampel yang akan digunakan, diperoleh jumlah sampel sebesar 93.002 Kepala Keluarga sehingga dengan pembulatan ke atas, maka akan digunakan jumlah sampel minimal sebesar 94 Kepala Keluarga.

3) Pengelola

Jumlah pengelola yang bekerja di Objek Wisata Paralayang dan Paraland Gunung Panten berjumlah 20 Orang yang semuanya di jadikan sample wawancara

4) Pemerintah

Jumlah pegawai pemerintah Kabupaten Majalengka yang dijadikan sample wawancara yaitu 5 orang.

E. Desain Penelitian

1. Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian ini peneliti melakukan persiapan diantaranya menentukan objek penelitian objek penelitian yang ditentukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti. Fenomena tersebut didukung didukung dengan adanya dataa oleh peneliti dengan melalui tahapannya inventarisasi data dibutuhkan peneliti mulai mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan penelitian dan survey lapangan.

Peneliti mendeskripsikan usulan penelitian dalam bentuk tulisan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan literatur dan laporan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji. Sehingga peneliti memiliki acuan dalam melakukan penelitiannya.

2. Penelitian

Pada tahapan ini, penelitian dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahapan pengumpulan data dimana peneliti melakukan usaha mendapatkan data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung yaitu melakukan wawancara maupun pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari studi pustaka dan literature yang berkaitan dengan kajian penelitian. Tahapan berikutnya yaitu analisis data, tahapan ini melalui beberapa alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Pasca Penelitian

Hasil penelitian ini yaitu data scoring yang telah di analisis dalam bentdan menghasilkan tentang analisis pemanfaatan wisata Paralayang dan Paraland Gunung Panten Kabupaten Majalengka dalam bentuk scoring pengharkatan akseibilitas, ragam atraksi wisata, sarana dan prasarana yang menunjang untuk pemanfaatan wisata tersebut yang kemudian akav berguna untuk menghasilkan rekomendasi bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar tempat wisata.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Hadi dalam Arikunto (2006, hlm. 116) mendefinisikan bahwa variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Sedangkan menurut Raffi (1981, hlm. 8) istilah variabel mengandung arti ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok atau set yang lain. Jadi variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kajian Daya Tarik Wisata Gunung Panten	Fisik	Ketinggian Kemiringan Lereng Kecepatan Angin Cuaca	Ketinggian, Kemiringan Lereng, Kecepatan Angin, Cuaca Tempat wisata Gunung Panten Kabupaten Majalengka
	Sosial	Masyarakat Wisatawan Pengelola Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Desa Sidamukti • Pengunjung Wisata Gunung Panten • Pengelola objek wisata di kawasan Gunung Panten • Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka
	Ekonomi	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Promosi Akseibilitas	Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Promosi, dan Akseibilitas di Tempat wisata kawasan Gunung Panten

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2018

G. Definisi Operasional

Untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran kata-kata akan dijabarkan penulis sebagai berikut:

1. Pemanfaatan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memanfaatkan wisata dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal oleh pemerintah agar ada timbal baliknya untuk masyarakat dan pemerintah. Pemanfaatan dalam penelitian ini adalah akan menghasilkan data analisis dan skoring tentang pemanfaatan yang baik dalam bentuk scoring pengharkatan akseibilitas, ragam atraksi wisata, sarana dan prasarana dan lain-lain.
2. Pariwisata Secara umum, pengertian “pariwisata” adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang (wisatawan) untuk mengunjungi tempat wisata di daerah objek wisata yang dikunjungi dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan yang bersifat sementara. Namun, dengan berkembangnya Ilmu Pariwisata, Pariwisata bisa memiliki beberapa banyak pengertian dalam pemikiran manusia. Bukan hanya sebagai suatu perjalanan melainkan pariwisata bisa dikatakan sebuah bisnis yang bisa dikelola oleh industri pariwisata.
3. Paralayang merupakan bagian dari layang gantung, yang merupakan kegiatan keudaraan dengan menggunakan gantole atau parasut paralayang untuk melayang, yang lepas landas dan mendarat dengan menggunakan kaki penerbangnya. Paralayang merupakan sarana rekreasi dan juga olahraga kompetitif. Paragliding adalah alat yang digunakan, yang dapat terbang bebas tanpa bantuan mesin.
4. Wisata Gunung Panten wisata ini ada di Kelurahan Munjul dan Desa Sidamukti Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka (Kawasan wisata Gunung Panten Majalengka). berjarak +- 8 KM dari Pusat Kabupaten Majalengka, obyek wisata ini dirintis sejak tahun 2010. Dibukanya wisata terutama Paralayang ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka, Tercatat sudah dua kali diselenggarakannya kejuaraan nasional paralayang dan satu kejuaraan nasional *Gantolle* di tempat ini.

Naik daunnya tempat paralayang ini bahkan menarik minat Atlet Paralayang Internasional. Di tempat ini anda bisa menikmati panorama Kabupaten Majalengka dari ketinggian. *View* terbaik untuk melihat pemandangan Kabupaten Majalengka adalah sore hari pada saat musim kemarau, Anda akan disuguhkan dengan pemandangan daratan Kabupaten Majalengka dan tentunya Gunung Ciremai yang tegak kokoh di Timur Kabupaten Majalengka, selain bersantai anda bisa menginap di hotel yang tersedia di *Paraland*, selain itu juga bisa makan di restoran yang ada, atau pun anda bisa *Outbond* bersama keluarga karena ada wahana *Outbond*.

Tak hanya menikmati panorama dari ketinggian, yang bernyali bisa menikmati terbang tandem dengan paralayang. Paragliding dengan kata lain paralayang yaitu berolahraga terbang bebas dengan memakai sayap kain (parasut) yang terlepas landas dengan kaki untuk maksud rekreasi atau pertandingan. Olahraga ekstrem ini semakin disukai oleh beberapa turis. Bagi anda yang baru mencoba olahraga paralayang, Anda tak usah khawatir, karena di tempat ini panitia menyediakan fasilitas terbang tandem bagi pengunjung yang ingin mencoba terbang di ketinggian dengan paralayang bersama operator paralayang yang memang sudah berpengalaman. Jadi, meskipun Anda baru pertama kali mencoba, dijamin aman untuk mencoba terbang dengan paralayang.

5. Zonasi adalah kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan spesifik, menurut Barnett (1982: 60-61; So, 1979:251) *zoning* (zonasi) adalah pembagian lingkungan kota ke dalam zona-zona dan pengendalian pemanfaatan ruang/memberlakukan ketentuan hukum yang berbeda-beda. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2011 zonasi adalah pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik semula atau diarahkan bagi pengembangan fungsi-fungsi lain.

Dengan menggunakan zonasi dapat membuat pembagian manfaat pariwisata di obyek wisata *paraland* dan paralayang Gunung Panten menjadi lebih gampang di klasifikasikan lagi jenis manfaat pariwisata tersebut.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 70) “metode observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” Tika (2005, hlm. 44) menyatakan metode observasi adalah “cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian” Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode observasi adalah suatu langkah guna mendapatkan sebuah data dengan cara pengamatan objek di suatu lokasi penelitian. Pelaksanaan observasi dilapangan, penulis lakukan dengan cara pengmatan langsung untuk mendapatkan data secara aktual untuk diteliti. Unsur-unsur observasi diantaranya kondisi fisik, fasilitas dan aksebilitas yang ada di daerah penelitian. Alat pengumpul yang digunakan untuk mempermudah pengambilan data yaitu pedoman observasi.

2. Wawancara

Menurut Fathoni (2006, hlm. 49) “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai” Tika (2005, hlm. 49) mengemukakan wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian” Dapat disimpulkanoleh penulis bahwa wawancara adalah salah satu usaha guna mendapatkan data melalui sistem tanya jawab yang terdiri dari dua orang/lebih secara langsung guna mendapatkan informasi atau keterangan dari narasumber. Dalam penelitian kali ini wawancara dilakukan pada penduduk tentang kondisi sosial, ekonomi maupun partisipasinya, wawancara pun dilakukan terhadap pengelola pariwisata yang berada disekitar lokasi penelitian untuk mendapatkan data primer tentang pengelolaan objek wisata serta bagian pengembangan objek wisata yang ada di Disparbud Kabupaten Majalengka.

3. Angket/Kuisisioner

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 76) menyatakan “kuisisioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti” Ada pula Usman dan Akbar (2006, hlm. 60) menyatakan “anget adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung. Data primer ini diperoleh dengan cara disebar sejumlah pertanyaan yang ditujukan untuk penduduk dan pengelola mengenai identitas pribadi serta pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk mendapatkan data penelitian secara langsung dan benar.

4. Studi Literatur dan dokumentasi

Fathoni (2006, hlm. 112) menyatakan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Usman dan Akbar (2006, hlm. 73) menyatakan studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti data iklim, penggunaan lahan, kondisi geologis. Data diperoleh dari berbagai skripsi Departement Pendidikan Geografi maupun departement lain, dokumen dari Bappeda maupun Disporabudpar, Jurnal dan Internet.

I. Alat Pengumpulan Data

Peralatan yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah :

1. Peta Dasar
2. Peta RBI Majalengka skala 1 :25.000
3. Kamera Digital, untuk mendokumentasikan di lapangan
4. Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian lapangan
5. Pedoman Wawancara, sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan objek penelitian.

J. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu dianalisis. Pengolahan data yang dimaksudkan yaitu mengubah data yang berifat mentah menjadi data yang lebih halus sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Langkah ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan data yang telah didapatkan di lapangan untuk di olah lebih lanjut. Pengecekan kembali data merupakan langkah awal dalam tahap persiapan. Setelah dilakukan pengecekan ulang, selanjutnya menyusun data-data dengan rapi sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memilih data yang digunakan.

b. Editing

Langkah ini dilakukan untuk memilahkan serta memindahkan mana data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan atau tidak relevan. Tujuan lain dari editing yaitu untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada administratif di lapangan serta bersifat evaluasi dan koreksi.

c. Coding

Langkah ini dilakukan setelah tahap *editing*. *Coding* lebih bersifat mengklasifikasikan jawaban dari para responden yang telah diambil maupun informasi yang didapatkan berdasarkan berbagai kategori untuk dilakukanya proses analisis.

d. Skoring

Skoring merupakan langkah dalam proses penentuan skor atas setiap jawaban dari setiap responden yang dijadikan sampel dari penelitian serta dilakukan dengan membuat beberapa klasifikasi yang cocok tergantung terhadap pemahaman dari responden.

e. Tabulasi Data

Tabulasi Data merupakan langkah yang dilakukan setelah tahap *editing* serta *coding*. Tabulasi data dilakukan dengan melakukan penyusunan data dan analisis data ke dalam bentuk Tabel dengan kategori yang telah ditemukan. Skala Likert merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan dalam melakukan tabulasi data.

f. Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang telah melalui beberapa tahap seperti tahap *editing*, *coding*, *scoring* untuk pada akhirnya di tabulasikan serta di analisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapat dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data telah terkumpul dalam penelitian ini menggunakan :

1. Pengharkatan (*Scoring*)

Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Dimana parameter yang dinilai meliputi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas baik, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas baik dan harkat 1 untuk kelas buruk. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. Harkat kelas dan kriteria masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel. Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diturunkan dalam beberapa kategori yaitu :

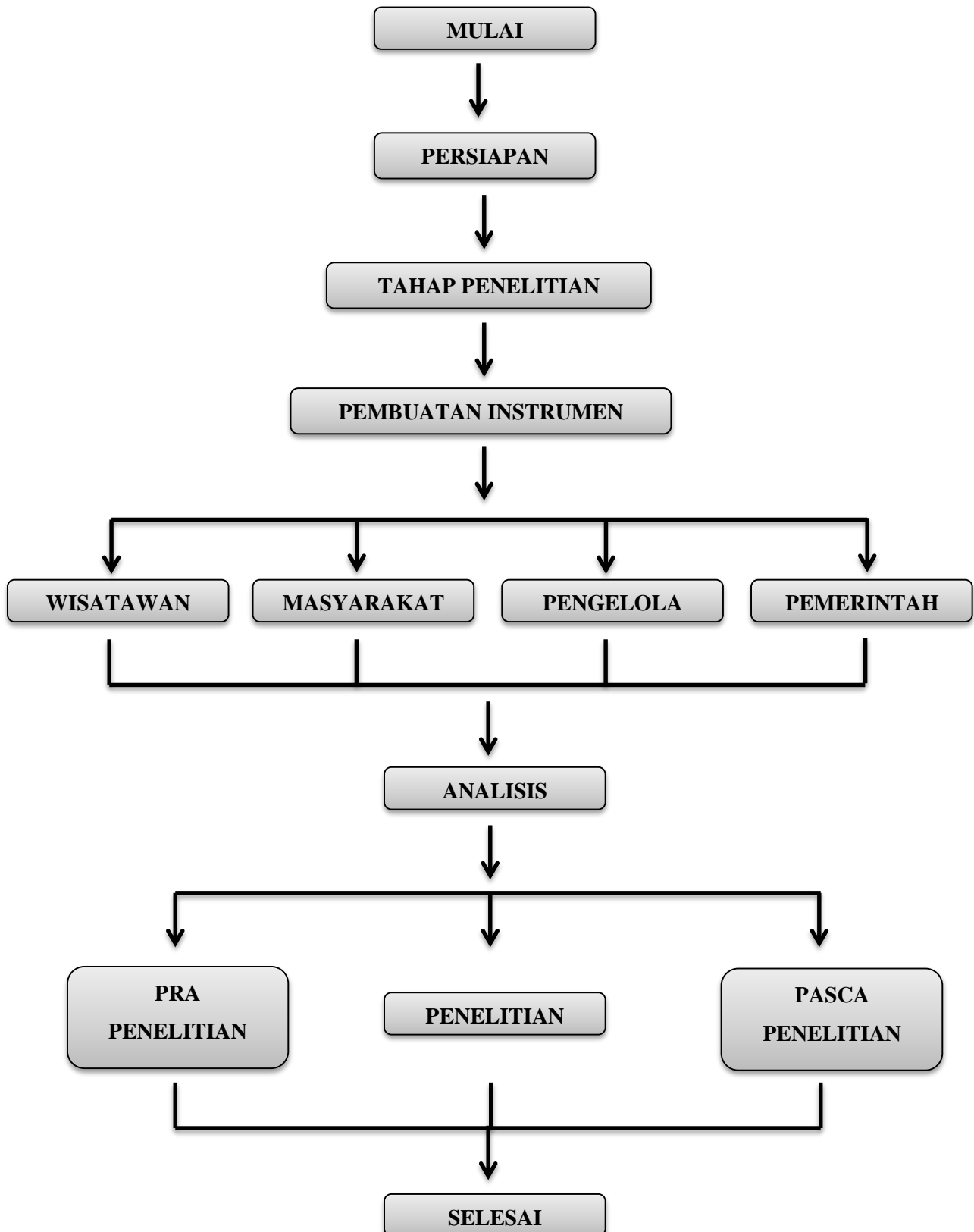
- a. Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua criteria yang dijadikan indikator.
- b. Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

2. Skala Likert

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik dijelaskann oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian Iskandar (2009, hal. 83).

Pernyataan atau pernyataan tadi kemudian direspon dalam bentuk skala likert, yang diungkapkan melalui kata-kata misalnya ; sangat setuju, setuju, cukup setuju. tidak setuju, sangat tidak setuju.

L. Alur Penelitian



Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber tahun 2018